

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan sub sektor Perbankan di BEI 2014-2016. Namun tidak semua perusahaan yang dijadikan sampel. Dengan menggunakan metode *purposive sampling*, peneliti telah menetapkan beberapa kriteria untuk menyeleksi perusahaan-perusahaan yang nantinya akan diperoleh beberapa perusahaan yang mampu menyampaikan intellectual capitalnya.

4.1.1. PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk

PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk Didirikan oleh Dana Pensiun Perkebunan (Dapenbun) pada tanggal 27 September 1989, dengan Akta Notaris Rd.Soekarsono, S.H., di Jakarta No. 27 tanggal 27 September 1989 memperoleh izin usaha dari Menteri Keuangan pada tanggal 11 Desember 1989 dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 8 Februari 1990 Bank AGRO mempunyai peranan penting dan strategis dalam perkembangan sektor agribisnis Indonesia. Sebagai bank yang berfokus pada pembiayaan agribisnis, sejak berdiri hingga saat ini, portofolio kredit Bank AGRO sebagian besar (antara 60% - 75%) disalurkan di sector agribisnis, baik on farm maupun off farm.

4.1.2. PT Bank Agris Tbk

Bank Agris didirikan di Jakarta dengan nama PT Finconesia (“Finconesia”) sesuai dengan peraturan Keputusan menteri Keuangan republik indonesia No. Kep. 792/mK/iV/12/1970 tanggal 7 desember 1970 dan berdasarkan Akta Perseroan Terbatas No. 85 tanggal 13 Nopember 1973 juncto Akta Perubahan No. 315 tanggal 29 maret 1974. Finconesia merupakan lembaga keuangan yang

pada saat itu sahamnya dipegang oleh PT Bank Negara Indonesia 1946, The Nomura Securities Co. Ltd, Barclays Bank International Limited, Manufactures Hanover International Finance Corporation, The Mitsui Bank Ltd, Banque Francaise Du Commerce Exterieur dan Commerzbank Aktiengesellschaft.

4.1.3. PT Bank Capital Indonesia Tbk

Bank capital adalah suatu perseroan terbatas yang didirikan berdasarkan hukum dan peraturan perundang-undangan Republik Indonesia. Lahir pertama kali dengan nama PT Bank Credit Yonnais Indonesia pada tanggal 20 april 1989, kemudian diubah pada tanggal 3 mei 1989. Sehubungan dengan Penawaran umum, status dan nama Bank Capital diubah menjadi "PT Bank Capital indonesia, Tbk."

4.1.4. PT Bank Central Asia Tbk

Bank Central Asia Tbk (Bank BCA) (BBCA) didirikan di Indonesia tanggal 10 Agustus 1955 dengan nama "N.V. Perseroan Dagang Dan Industrie Semarang Knitting Factory" dan mulai beroperasi di bidang perbankan sejak tanggal 12 Oktober 1956. Kantor pusat Bank BCA berlokasi di Menara BCA, Grand Indonesia, Jalan M.H. Thamrin No. 1, Jakarta 10310. Saat ini, BBCA memiliki 985 kantor cabang di seluruh Indonesia serta 2 kantor perwakilan luar negeri yang berlokasi di Hong Kong dan Singapura. Pada tanggal 11 Mei 2000, BBCA memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Saham Perdana BBCA (IPO) sebanyak 662.400.000 saham dengan jumlah nilai nominal Rp500,- dengan harga penawaran Rp1.400,- per saham, yang merupakan 22% dari modal saham yang ditempatkan dan disetor, sebagai bagian dari divestasi pemilikan saham Republik Indonesia yang diwakili oleh Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN). Penawaran umum ini dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tanggal 31 Mei 2000.

4.1.5. PT Bank Mestika Dharma Tbk

PT Bank Mestika Dharma Tbk (“Bank Mestika”) adalah merupakan Bank Umum Swasta Devisa yang telah berdiri sejak tahun 1955 dan telah terdaftar (*listing*) di Bursa Efek Indonesia sejak Juli 2013 dan merupakan satu satunya bank swasta nasional yang berkantor pusat di kota Medan, Sumatera Utara yang telah *Go Public*. Pada akhir tahun 2015, Bank Mestika memiliki 1 unit kantor pusat, 11 unit kantor cabang, 45 unit kantor cabang pembantu dan 8 unit kantor kas yang tersebar di Pulau Sumatera dan Pulau Jawa serta 71 unit ATM yang tergabung dengan jaringan ATM Bersama dan Interkoneksi ALTO/PRIMA guna memudahkan nasabah melakukan berbagai transaksi perbankan dimana pun. Untuk saat ini Bank Mestika menyediakan layanan *SMS banking, Call Center* dan akan melakukan peningkatan layanan melalui *Internet Banking* dan *Mobile Banking*.

4.1.6. PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

PT Bank Negara Indonesia Tbk didirikan oleh Margono Djojohadikusumo didirikan pada tanggal 5 Juli 1946 menjadi bank pertama milik negara yang lahir setelah kemerdekaan Indonesia. Bank BNI menjadi Bank Sirkulasi atau Bank Sentral yang bertanggung jawab menerbitkan dan mengelola mata uang RI. Beberapa bulan setelah pendiriannya, Bank Negara Indonesia mulai mengedarkan alat pembayaran resmi pertama.

4.1.7. PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk

Bank BNP pada mulanya didirikan dengan nama “Bank sar Karya Parahyangan PT” pada tanggal 18 Januari 1972. Nama Bank diubah menjadi PT Bank Nusantara Parahyangan 27 tanggal 10 Maret 1989 yang dibuat oleh Albertus Soetjipto Budhardjoputera, S.H., Notaris di Bandung, yang telah mendapat persetujuan Menteri Kehakiman Republik Indonesia. Bank BNP mulai beroperasi sebagai bank umum di Bandung berdasarkan

Keputusan Menteri Keuangan No. 748/KMK.013/1989 tanggal 3 Juli 1989. Berdasarkan Keputusan Direksi Bank Indonesia dengan . tanggal 5 Agustus 1994, Bank BNP ditingkatkan statusnya menjadi bank devisa. Berdasarkan keputusan RUPSLB tanggal 15 September 2000, Bank BNP mengubah status perusahaan menjadi perusahaan publik (terbuka) dan menawarkan 50.000.000 saham biasa kepada masyarakat dengan harga nominal Rp 500 per lembar sahamnya. Bersamaan dengan penawaran saham tersebut, Bank BNP juga melakukan penerbitan waran sejumlah 20.000.000 lembar yang dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia) pada 10 Januari 2001, sehingga jumlah saham beredar saat itu menjadi sebanyak 150.000.000 saham. Sebagai akibat adanya *exercise* waran sebanyak 8.275.000 lembar pada 2004, maka jumlah saham beredar bertambah menjadi 158.275.000 saham.

4.1.8. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (Bank BRI) (BBRI) didirikan 16 Desember 1895. Kantor pusat Bank BRI berlokasi di Gedung BRI I, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 44-46, Jakarta 10210. Saat ini, BBRI memiliki 19 kantor wilayah, 1 kantor inspeksi pusat, 19 kantor inspeksi wilayah, 462 kantor cabang domestik, 1 kantor cabang khusus, 603 kantor cabang pembantu, 983 kantor kas, 5.360 BRI unit, 3.178 teras dan 1 teras kapal. Bank BRI juga memiliki 2 kantor cabang luar negeri yang berlokasi di Cayman Islands dan Singapura, 2 kantor perwakilan yang berlokasi di New York dan Hong Kong, serta memiliki 4 anak usaha yaitu Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk (AGRO), PT Bank BRI Syariah, PT Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera (Bringin Life) dan BRI Remittance Co. Ltd. Hong Kong, dimana masing-masing anak usaha ini dimiliki oleh Bank BRI sebesar 87,23%, 99,99875%, 91,001% dan 100% dari total saham yang dikeluarkan. Pada tanggal 31 Oktober 2003, BBRI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BBRI (IPO) kepada masyarakat

sebanyak 3.811.765.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp875,- per saham. Selanjutnya, opsi pemesanan lebih sejumlah 381.176.000 lembar saham dan opsi penjatahan lebih sejumlah 571.764.000 lembar saham masing-masing dengan harga Rp875,- setiap lembar saham telah dilaksanakan masing-masing pada tanggal 10 November 2003 dan 3 Desember 2003. Setelah IPO BRI dan opsi pemesanan lebih dan opsi penjatahan lebih dilaksanakan oleh Penjamin Pelaksana Emisi, Negara Republik Indonesia memiliki 59,50% saham di BRI. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 10 November 2003.

4.1.9. PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk

PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk., atau yang lebih dikenal dengan nama Bank BTN (selanjutnya disebut Perseroan) Bank BTN telah berdiri sejak tahun 1897 dengan nama Postspaarbank. Di era kemerdekaan, tepatnya tahun 1950 Pemerintah Republik Indonesia mengubah nama Postspaarbank menjadi Bank Tabungan Pos, dan kemudian berganti nama lagi menjadi Bank Tabungan Negara pada tahun 1963. Pada tahun 1974, Perseroan ditunjuk Pemerintah sebagai satu-satunya institusi yang menyalurkan Kredit Pemilikan Rumah (KPR) bagi golongan masyarakat menengah kebawah, sejalan dengan program Pemerintah yang tengah menggalakkan program perumahan untuk rakyat. Perseroan mencatatkan saham perdana pada 17 Desember 2009 di Bursa Efek Indonesia, dan menjadi bank pertama di Indonesia yang melakukan sekritisasi aset melalui pencatatan transaksi Kontrak Investasi Kolektif Efek Beragun Aset (KIK-EBA). Sebagai Bank yang focus pada pembiayaan perumahan, Perseroan berkeinginan untuk membantu masyarakat Indonesia dalam mewujudkan Impian mereka untuk memiliki rumah idaman.

4.1.10. PT Bank Danamon Tbk

Bank Danamon Indonesia Tbk (BDMN) didirikan 16 Juli 1956 dengan nama PT Bank Kopra Indonesia. Kantor pusat BDMN berlokasi di gedung Menara Bank Danamon, Jalan Prof. Dr. Satrio Kav. E4 No.6 Mega Kuningan, Jakarta 12950 – Indonesia. Saat ini, Bank Danamon memiliki 42 kantor cabang utama domestik, 1.234 kantor cabang pembantu domestik dan danamon simpan pinjam, 14 kantor cabang utama dan kantor cabang pembantu syariah.

4.1.11. PT Bank Ina Perdana Tbk

PT Bank Ina Perdana Tbk didirikan pada tanggal 9 Februari 1990 dan mendapatkan ijin operasi sebagai Bank Umum berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan RI No. 524/KMK.013/1991 pada tanggal 3 Juni 1991. Pada tahun 2014 Bank Ina Perdana menapaki babak sejarah baru dengan dilakukannya perubahan status Bank menjadi “Tbk” (Perusahaan Terbuka) setelah dilaksanakannya Penawaran Umum Saham Perdana (Initialy Public Offering) pada tanggal 16 Januari 2014 serta pencatatan saham di Bursa Efek Indonesia dengan kode “BINA”. Tahun 2014 juga ditandai dengan adanya perubahan pemegang saham dimana pemegang saham lama PT Kharisma Prima Karya dan PT Aji Lebur Seketi telah melepaskan sejumlah kepemilikannya, sehingga pemegang saham pengendali baru adalah PT Philadel Terra Lestari sesuai dengan persetujuan Otoritas Jasa Keuangan pada tanggal 16 September 2015.

4.1.12. PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk

PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk (selanjutnya disebut “bank bjb” atau Perseroan) didirikan berdasarkan Peraturan Pemerintah No 33 Tahun 1960 tentang penentuan perusahaan milik Belanda di Indonesia yang dikenakan nasionalisasi. Salah satu perusahaan milik Belanda yang berkedudukan di Bandung yaitu N.V Denis (De Eerste

Nederlandsche Indische Shareholding) terkena ketentuan tersebut dan diarahkan kepada Pemerintah Daerah Provinsi Daerah Tingkat I Jawa Barat.

Pada Tanggal 12 September 2007, nama Bank dirubah menjadi PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten berdasarkan pengesahan dari menteri kehakiman dan hal asasi manusia melalu surat No. WB-02673HT.01.04TH.2007. Berdasarkan surat keputusan Direksi No.1065/SK/ DIR-PPN/2007 tanggal 29 November 2007, Bank mengubah penyebutan nama menjadi “Bank Jabar Banten”.

Berdasarkan surat Bank Indonesia No.12/78/APBU/Bd tanggal 30 Juni 2010 perihal rencana perubahan logo Bank serta surat keputusan Direksi No.1337/SK/DIR-PPN/2010 tanggal 5 Juli 2010 tentang Perubahan logo dan penyebutan nama serta pemberlakuan Brand Identity Guidelines, maka pada tanggal 2 Agustus 2010 perubahan penyebutan nama “Bank Jabar Banten” menjadi “bank bjb” secara resmi diubah.

4.1.13. PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk

PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk yang dikenal dengan sebutan Bank Jatim, didirikan pada tanggal 17 agustus 1961 di Surabaya. Landasan hukum pendirian adalah akta Notaris anwar Mahajudin Nomor 91 tanggal 17 agustus 1961 dan dilengkapi dengan landasan operasional Surat Keputusan Menteri Keuangan Nomor BUM.9-4-5 tanggal 15 agustus 1961. Untuk memperkuat permodalan, maka pada tahun 1994 dilakukan perubahan terhadap Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 1992 tanggal 28 Desember 1992 menjadi Peraturan Daerah Provinsi Daerah Tingkat I Jawa Timur Nomor 26 Tahun 1994 tanggal 29 Desember 1994 yaitu mengubah Struktur Permodalan/Kepemilikan dengan diizinkan Modal Saham dari Pihak Ketiga sebagai salah satu unsur kepemilikan dengan komposisi maksimal 30%.

4.1.14. PT Bank Maspion Indonesia Tbk

PT Bank Maspion Indonesia Tbk., didirikan berdasarkan Akt a No. 68 tanggal 6 November 1989 juncto Akta Perubahan No. 49 tanggal 5 Desember 1989, keduanya dibuat di hadapan Soetjipto, S.H.,Notaris di Surabaya. Setelah memperoleh izin dari Menteri Keuangan Republik Indonesia pada tanggal 30 Juli 1990, Bank Maspion mulai beroperasi secara komersial sebagai bank umum pada 31 Agustus 1990 dan pada 28 Juli 1995 Bank Maspion menyangang status sebagai Bank Devisa. Berdasarkan keputusan RUPSLB tanggal 3 April 2013, Bank Maspion mengubah status perusahaan menjadi perusahaan publik (terbuka) dan menawarkan 770.000.000 saham biasa kepada masyar akat dengan nilai nominal Rp. 100, - per lembar sahamnya,yang dicatatkan di Bursa Efek Indonesia tanggal 11 Juli 2013. Dalam mencapai kinerja yang baik, Bank Maspion di dukung oleh 762 karyawan dan memiliki 51 jaringan kantor yang terdiri dari 1 Kantor Pusat,10 Kantor Cabang, 30 Kantor Cabang Pembantu, 9 Kantor Kas serta 1 Kantor Fungsional di berbagai daerah.

4.1.15. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Bank Mandiri (Persero) Tbk (Bank Mandiri) (BMRI) didirikan 02 Oktober 1998 dan mulai beroperasi pada tanggal 1 Agustus 1999. Kantor pusat Bank Mandiri berkedudukan di Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 36 – 38 Jakarta Selatan 12190 – Indonesia. Saat ini, Bank Mandiri mempunyai 12 kantor wilayah domestik, 76 kantor area, dan 1.143 kantor cabang pembantu, 994 kantor mandiri mitra usaha, 244 kantor kas dan 6 cabang luar negeri yang berlokasi di Cayman Islands, Singapura, Hong Kong, Dili Timor Leste, Dili Timor Plaza dan Shanghai (Republik Rakyat Cina).

4.1.16. PT Bank Bumi Arta Tbk

Bank Bumi Arta pertama kali didirikan di Jakarta pada tanggal 3 Maret 1967 dengan nama Bank Bumi Arta Indonesia. Pada tanggal 18 September

1976 Menteri Keuangan Republik Indonesia memberikan izin kepada Bank Bumi Arta untuk menggabungkan usahanya dengan Bank Duta Nusantara. Penggabungan usaha itu bertujuan untuk memperkuat struktur permodalan dan memperluas jaringan operasional bank. Delapan Kantor Cabang Bank Duta Nusantara di Jakarta, Bandung, Semarang, Surakarta, Surabaya, Yogyakarta dan Magelang menjadi Kantor Cabang Bank Bumi Arta. Kantor Cabang Yogyakarta dan Magelang kemudian dipindahkan ke Medan dan Bandar Lampung hingga saat ini. Sejak tanggal 14 September 1992 dengan persetujuan Menteri Kehakiman RI nama Bank Bumi Arta Indonesia diganti menjadi Bank Bumi Arta. Penggantian nama ini dilakukan untuk memudahkan pengenalan masyarakat terhadap Bank Bumi Arta. Kemudian untuk memperkuat struktur permodalan dan operasional bank serta untuk lebih profesional dan transparan pada tanggal 1 Juni 2006 Bank Bumi Arta melaksanakan IPO (*Initial Public Offering*) dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta.

4.1.17. PT Bank CIMB Niaga Tbk

CIMB Niaga berdiri pada 26 September 1955 dengan nama PT Bank Niaga dan menjadi perusahaan terbuka dengan dicatatkannya saham dengan *ticker code* BNGA di Bursa Efek Indonesia pada 29 November 1989. Di tahun 1987, CIMB Niaga menjadi bank pertama di Indonesia yang meluncurkan layanan melalui *Automatic Teller Machine* (ATM) dan bank pertama yang memberikan layanan perbankan *online* bagi para nasabahnya di tahun 1991. CIMB Niaga merupakan bank hasil merger LippoBank ke dalam CIMB Niaga di tahun 2008. Mayoritas saham CIMB Niaga sebesar 97,9% dimiliki oleh CIMB Group Sdn Bhd, yang merupakan bank universal terbesar kelima di ASEAN dengan jaringan regional yang luas antara lain di Negara Malaysia, Singapura, Thailand dan Kamboja. Hal ini memberikan keuntungan berupa konektivitas CIMB Niaga ke dalam jaringan regional ASEAN melalui CIMB Group.

4.1.18. PT Bank Maybank Indonesia Tbk

PT Bank Maybank Indonesia Tbk (“Maybank Indonesia” atau “Bank”) adalah salah satu bank swasta terkemuka di Indonesia yang merupakan bagian dari grup Malayan Banking Berhad (Maybank), salah satu grup penyedia layanan keuangan terbesar di ASEAN. Sebelumnya, PT Bank Maybank Indonesia Tbk bernama PT Bank Internasional Indonesia (BII) yang didirikan pada 15 Mei 1959, mendapatkan izin sebagai bank devisa pada 1988 dan mencatatkan sahamnya sebagai perusahaan terbuka di bursa efek Jakarta dan Surabaya (sekarang telah *merger* menjadi Bursa Efek Indonesia) pada 1989. Maybank Indonesia merupakan salah satu bank terbesar di Indonesia yang terkoneksi dengan jaringan regional maupun internasional Grup Maybank. Per 31 Desember 2015 Maybank Indonesia memiliki 456 cabang termasuk cabang Syariah dan kantor fungsional mikro yang tersebar di Indonesia serta dua cabang luar negeri (Mauritius dan Mumbai, India), 17 Mobil Kas Keliling dan 1.605 ATM termasuk CDM (Cash Deposit Machine) yang terkoneksi dengan lebih dari 20.000 ATM tergabung dalam jaringan ATM PRIMA, ATM BERSAMA, ALTO, CIRRUS dan terhubung dengan 3.500 ATM Maybank di Singapura dan Malaysia melalui jaringan MEPS.

4.1.19. PT Bank Sinarmas Tbk

PT Bank Sinarmas Tbk didirikan pada tanggal 18 Agustus 1989, dengan Akta no. 52 tanggal 18 Agustus 1989 yang dibuat di hadapan Buniarti Tjandra, SH., Notaris di Jakarta, yang telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia tertanggal 21 Oktober 1989 Nomor 1506/1989 yang berkantor pusat di Sinar Mas Land Plaza Tower I, 1st & 2nd Floor Jl. MH. Thamrin No. 51, Jakarta 10350. Sampai saat ini Bank inarmas memiliki total 386 kantor cabang dengan rincian Perusahaan memiliki 1 kantor cabang utama, 72 kantor cabang, 1 kantor fungsional, 130 kantor

cabang pembantu, 27 kantor cabang syariah, 141 kantor kas, 10 kantor kas syariah, 4 unit pelayanan kas yang semuanya berlokasi di Indonesia.

4.1.20. PT Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk

Didirikan pada tahun 1958 berdasarkan akta notaris No. 21 tanggal 6 Oktober 1959 dari Notaris Noezar. Akta ini mengalami perubahan yang termuat pada akta tanggal 31 Mei 1960 No. 203 dan akta tertanggal 7 November 1960 No. 53 Notaris Noezar. Telah diumumkan pada Berita Negara Republik Indonesia tertanggal 14 Februari 1961 No. 13, tambahan No. 5. BTPN adalah bank yang berkantor pusat di Jakarta dan mengelola jaringan yang memberikan pelayanan bagi nasabah, meliputi 387 cabang BTPN Purna Bakti dan 130 payment points, 573 BTPN cabang BTPN Mitra Usaha Rakyat, memiliki 6 cabang BTPN Mitra Bisnis serta 64 cabang BTPN Sinaya di seluruh Indonesia.

4.1.21. PT Bank Victoria Internasional Tbk

PT Bank Victoria International Tbk., selanjutnya disebut Bank Victoria atau Bank, pertama kali didirikan dengan nama PT Bank Victoria berdasarkan Akta Perseroan Terbatas Nomor 71 tanggal 28 Oktober 1992 Bank Victoria menjadi Perusahaan Terbuka pada tanggal 4 Juni 1999 dengan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya. Sejak saat itu, Bank aktif melaksanakan berbagai aksi korporasi, seperti penawaran umum terbatas dan menerbitkan obligasi. Sampai dengan akhir tahun 2014, jumlah saham Bank sebesar 7.139.167.280 lembar saham dengan nilai Rp713.916.728.000.

4.1.22. PT Bank Dinar Indonesia Tbk

PT Bank Dinar Indonesia Tbk berdiri sejak tanggal 15 Agustus 1990 dengan Akta Notaris James Herman Rahardjo, SH. No. 99. Ijin operasi sebagai Bank Umum ditetapkan melalui surat Bank Indonesia tertanggal 22 November 1991.

Pada awal berdirinya Bank ini bernama PT Liman International Bank terhitung sejak tanggal 8 November 2012 dilakukan rebranding dari PT Liman International Bank menjadi PT Bank Dinar Indonesia (Bank Dinar). Perubahan nama ini diputuskan melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) tanggal 23 Mei 2012 dan telah mendapat persetujuan dari Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui suratnya Nomor AHU-33753.AH.01.02. Tahun 2012 tanggal 20 Juni 2012, serta persetujuan perubahan ijin usaha dari Bank Indonesia melalui surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor 14/75/KEP.GBI/2012 tanggal 25 Oktober 2012 tentang Perubahan Penggunaan Izin Usaha Atas Nama PT Liman International Bank Menjadi Izin Usaha Atas Nama PT Bank Dinar Indonesia.

Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan No. 4 tanggal 5 Juni 2014, tentang Perubahan Seluruh Anggaran Dasar Perseroan dari Status Perseroan Tertutup menjadi Terbuka, dibuat di hadapan Tjhong Sendrawan, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah mendapat Persetujuan dan terdaftar atas Perubahan Anggaran Dasar Perseroan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan No. AHU-03715.40.20.2014 Tahun 2014 tanggal 10 Juni 2014. Terhitung sejak tanggal 11 Juli 2014, saham PT Bank Dinar Indonesia Tbk resmi diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode saham DNAR.

4.1.23. PT Bank Artha Graha Internasional Tbk

PT Bank Artha Graha Internasional Tbk (selanjutnya disebut sebagai “Bank”) didirikan dengan nama PT InterPacific Financial Corporation berdasarkan akta No. 12 tanggal 7 September 1973 yang dibuat di hadapan Bagijo, SH, pengganti dari Eliza Pondaag, SH, Notaris di Jakarta. Anggaran Dasar Bank tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. Y.A. 5/2/12 tanggal

3 Januari 1975 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 6 Tambahan No. 47 tanggal 21 Januari 1975.

Bank memulai operasi komersial sebagai lembaga keuangan bukan Bank pada bulan Januari 1975, selanjutnya melakukan operasi komersial sebagai Bank Umum pada tanggal 24 Februari 1993 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 176/KMK.017/1993, perizinan tersebut diubah dengan terlaksananya penggabungan usaha (merger) PT Bank Artha Graha ke dalam PT Bank Inter-Pacific Tbk yang mendapatkan pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) berdasarkan Surat Ketua Bapepam dan LK No. S-769/PM/2005 tanggal 13 April 2005, serta memperoleh persetujuan Bank Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 7/32/KEP.GB1/2005 tanggal 15 Juni 2005 tentang Pemberian Izin Penggabungan Usaha (merger) PT Bank Artha Graha ke dalam PT Bank Inter-Pacific Tbk. Izin usaha PT Bank InterPacific, Tbk. Diubah berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 7/49/KEP.GBI/2005 tanggal 16 Agustus 2005 tentang Perubahan Izin Usaha Atas Nama PT Bank Inter-Pacific.,Tbk menjadi Izin Usaha Atas Nama PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk.

4.1.24. PT Bank Mayapada Internasioanl Tbk

PT Bank Mayapada International dibentuk pada 7 September 1989 di Jakarta, disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia pada 10 Januari 1990, kemudian mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 16 Maret 1990. Sejak 23 Maret 1990 Perusahaan resmi menjadi bank umum, yang diikuti perolehan ijin dari Bank Indonesia sebagai bank devisa pada tahun 1993. Pada tahun 1995 Bank berubah nama menjadi PT Bank Mayapada Internasional, setelah itu tahun 1997 mengambil inisiatif untuk *go public* dan hingga sekarang dikenal dengan nama PT Bank Mayapada Internasional Tbk.

4.1.25. PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk

Penggabungan usaha (merger) PT Bank Windu Kentjana International Tbk dengan PT Bank Antardaerah telah mendapatkan persetujuan Otoritas Jasa Keuangan (“OJK”) No. S-400/PB.12/2016 tanggal 30 November 2016, serta Penerimaan Pemberitahuan Penggabungan Perseroan No. AHU-AH.01.10-0003777 tanggal 30 November 2016. Bank Hasil Penggabungan berganti nama “PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk” yang disingkat “CCB Indonesia” telah memperoleh Keputusan Menkumham R.I. No. AHU-0003776. AH.01.10.Tahun 2016 tanggal 30 November 2016 dan telah mendapatkan persetujuan Otoritas Jasa Keuangan No.S-441/PBI.12/2016 tanggal 28 Desember 2016 sesuai salinan keputusan Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan No. 17/KDK.03/2016 tanggal 27 Desember 2016 tentang penetapan penggunaan izin usaha atas nama PT Bank Windu Kentjana International Tbk menjadi PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk.

4.1.26. PT Bank Mega Tbk

PT Bank Mega Tbk (selanjutnya disebut Bank Mega atau Bank) memulai perjalanan usahanya berdasarkan akta pendirian tanggal 15 April 1969 No. 32 yang kemudian diubah dengan akta tanggal 26 November 1969 No. 47. Bank mulai beroperasi dengan nama PT Bank Karman yang dikelola sebagai usaha milik keluarga berbasis di Surabaya dan memperoleh izin usaha sebagai bank umum dari Menteri Keuangan Republik Indonesia Pada 14 Agustus 1969. Bank terus berkembang menjadi perusahaan yang lebih besar dan berganti nama menjadi PT Mega Bank pada tahun 1992. Di tahun yang sama, Bank melakukan relokasi dan membuka kantor pusat di Jakarta dan mulai menarik perhatian publik dengan inovasi dan potensinya yang tinggi.

4.1.27. PT Bank Mitraniaga Tbk

Bank Mitraniaga merupakan Bank Umum Swasta Nasional yang didirikan pada tahun 1989 berdasarkan akta nomor 85 tanggal 5 Juli 1989 dari Notaris Benny Kristanto, S.H dengan persetujuan prinsip dari Departemen Keuangan Republik Indonesia No. S 76/MK.13/1989. Anggaran Dasar ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-6826 HT.01.01 Th. 1989 tanggal 29 Juli 1989. Bank Mitraniaga merupakan Bank Umum Swasta Nasional yang didirikan pada tahun 1989 berdasarkan akta nomor 85 tanggal 5 Juli 1989 dari Notaris Benny Kristanto, S.H dengan persetujuan prinsip dari Departemen Keuangan Republik Indonesia No. S 76/MK.13/1989. Anggaran Dasar ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-6826 HT.01.01 Th. 1989 tanggal 29 Juli 1989.

4.1.28. PT Bank OCBC NISP Tbk

Bank OCBC NISP (sebelumnya dikenal dengan nama Bank NISP) merupakan bank tertua keempat di Indonesia, yang didirikan pada tanggal 4 April 1941 di Bandung dengan nama NV Nederlandsch Indische Spaar En Deposito Bank. Bank OCBC NISP berkembang menjadi Bank yang solid dan handal, terutama melayani segmen Usaha Kecil dan Menengah (UKM). Bank OCBC NISP resmi menjadi bank komersial pada tahun 1967, bank devisa pada tahun 1990, dan perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia pada tahun 1994. Sejalan dengan pengembangan bisnisnya, pada tahun 2012 Bank OCBC NISP juga memperbaharui budaya perusahaan yang disebut ONE PIC, untuk menjadi pedoman bagi seluruh karyawan dalam berperilaku dan bekerja. ONE PIC merupakan singkatan dari OCBC NISP one, Professionalism, Integrity, dan Customer Focus. Kini, Bank OCBC NISP memiliki 6.654 karyawan dengan motivasi tinggi untuk melayani nasabah di 337 kantor di 59 kota di Indonesia.

4.1.29. PT Bank Nationalnobu Tbk

Perseroan didirikan pada tahun 1990 sebagai Bank umum Swasta Nasional (BuSN) Non Devisa dan pada tahun 2010, PT Kharisma Buana Nusantara, perusahaan yang 99% sahamnya dimiliki oleh Bapak Mochtar Riady, mengakuisisi 60% saham Perseroan yang kala itu memiliki 4 kantor cabang. Perseroan menyusun strategi pengembangan usaha yang bertumpu pengembangan segmen usaha Kecil dan Menengah (Small Medium Enterprises) untuk mampu berkontribusi aktif pada pembangunan nasional. Tahun 2011, merupakan tahun dimana Perseroan memulai membangun fondasi yang kokoh untuk dapat melanjutkan pengembangan pada tahap berikutnya. Pada tahun tersebut, dari 4 kantor cabang, Perseroan berhasil membuka 9 kantor sehingga total 13 kantor.

Tahun 2013 menjadi momentum penting bagi Perseroan karena di tahun tersebut, dalam rangka memperkuat struktur permodalan, khususnya untuk dapat masuk ke dalam kategori bank BuKu 2 (Bank umum Kelompok usaha), maka Perseroan secara resmi melakukan Penawaran umum Perdana Saham dengan melepas 52% saham Perseroan kepada publik. Tepat pada 20 Mei 2013, Perseroan mencatatkan diri di Bursa Efek Indonesia sebagai emiten ke-9 tahun tersebut dengan kode saham “NOBu”.

4.1.30. PT Bank Pan Indonesia Tbk

Bank Pan Indonesia Tbk (Bank Panin / Panin Bank) (PNBN) (Bank Panin) didirikan tanggal 14 Agustus 1971 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada 18 Agustus 1971. Kantor pusat Bank Pan Indonesia terletak di Gedung Panin Centre Jl. Jend. Sudirman Kav 1 (Senayan), Jakarta 10270 – Indonesias. Bank Panin memiliki 59 kantor cabang di Indonesia dan 1 kantor perwakilan di Singapura.

4.1.31. PT Bank Wori Saudara Indonesia 1906 Tbk

Didirikan pada tanggal 15 Juni 1974. Pada tahun 1906 ketika Organisasi Saudagar Passer Baroe yang diprakarsai oleh H. Basoeni, H. Damiri, dan H. Bajoen, bersama tujuh saudagar lainnya, mendirikan organisasi di bidang ekonomi bernama Himpoenan Soedara (“HS”), yang bertujuan untuk menyalurkan usaha jasa keuangan secara simpan-pinjam. Organisasi ini memperoleh pengesahan sebagai “Vereeniging” atau “Perkumpulan” berdasarkan peraturan pada zaman kolonial. Pada tahun 1975 Menjadi Badan Hukum dengan nama “PT. Bank Tabungan Himpunan Saudara 1906. Pada tanggal 2013: - Grand Opening Gedung Bank Saudara sekaligus bertepatan dengan HUT Bank Saudara ke 107 pada 18 April 2013. Kantor Pusat Bank Saudara yang semula berlokasi di Jalan Buah Batu No. 58 Bandung kemudian pindah ke Gedung Bank Saudara di Jalan Diponegoro No. 28 Bandung. - PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk, telah memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia melalui surat tertanggal 30 Desember 2013 terkait pembelian 33% (tiga puluh tiga persen) saham Bank Saudara oleh Woori Bank Korea.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Hasil Perhitungan Data

4.2.1.1 Hasil Perhitungan *Intellectual Capital*

Tabel 4.1 Perhitungan VACA 2014 – 2016

No	Kode Perusahaan	Periode			Rata-rata
		2014	2015	2016	
1	AGRO	0.3481	0.3208	0.2750	0.3146
2	AGRS	0.2081	0.2250	0.2449	0.2260
3	BACA	0.2658	0.3151	0.3349	0.3053
4	BBCA	0.8196	0.8020	0.7243	0.7819
5	BBMD	0.2620	0.2639	0.2092	0.2450
6	BBNI	0.4277	0.4283	0.3324	0.3961
7	BBNP	0.4940	0.4052	0.3746	0.4246
8	BBRI	0.5312	0.5384	0.4893	0.5196
9	BBTN	0.4928	0.4643	0.3807	0.4460
10	BDMN	0.4287	0.3594	0.3615	0.3832
11	BINA	0.2235	0.2533	0.2020	0.2263

12	BJBR	0.4991	0.5856	0.5402	0.5416
13	BJTM	0.4048	0.4301	0.4336	0.4228
14	BMAS	0.3158	0.2618	0.2525	0.2767
15	BMRI	0.3998	0.4250	0.3992	0.4080
16	BNBA	0.4018	0.2420	0.2784	0.3074
17	BNGA	0.4155	0.4707	0.3978	0.4280
18	BNII	0.3434	0.3675	0.3149	0.3419
19	BSIM	0.5617	0.6277	0.6734	0.6209
20	BTPN	0.5431	0.5206	0.4891	0.5176
21	BVIC	0.2604	0.1930	0.1636	0.2056
22	DNAR	0.1006	0.1526	0.1660	0.1397
23	INPC	0.3259	0.3131	0.2308	0.2899
24	MAYA	0.4044	0.3493	0.2887	0.3475
25	MCOR	0.2653	0.2788	0.2029	0.2490
26	MEGA	0.3830	0.2751	0.3377	0.3319
27	NAGA	0.2680	0.2542	0.2427	0.2549
28	NISP	0.3039	0.3276	0.3512	0.3276
29	NOBU	0.1286	0.1703	0.2107	0.1699
30	PNBN	0.2755	0.2253	0.2442	0.2483
31	SDRA	0.0611	0.2039	0.2148	0.1599

Sumber: Data sekunder diolah, 2017

Berdasarkan tabel perhitungan VACA (*Value Added Capital Employed*) diatas dengan periode 2014 – 2016 dari 31 perusahaan diatas hanya BBCA yang memiliki nilai VACA tertinggi dari periode 2014 - 2016 yaitu sebesar 0.8196, 0.8020 dan 0.7243 dengan nilai rata – rata sebesar 0.7819. Hal ini berarti bahwa aset milik BBCA mampu memberikan *value added* sebesar 78.19 % dari nilai aset yang dimiliki BBCA.

Tabel 4.2 Perhitungan VAHU 2014 – 2016

No	Kode Perusahaan	Periode			Rata-rata
		2014	2015	2016	
1	AGRO	3.1864	3.7562	3.9446	3.6291
2	AGRS	2.1813	2.2969	2.1700	2.2161
3	BACA	3.1147	3.0089	3.1233	3.0823
4	BBCA	8.9258	8.8748	9.0856	8.9621
5	BBMD	4.0827	3.9583	3.3379	3.7929
6	BBNI	4.5315	4.3562	4.4406	4.4428
7	BBNP	3.1352	2.4325	2.0818	2.5499
8	BBRI	4.5921	4.4938	4.5805	4.5554
9	BBTN	3.0929	3.7808	3.9031	3.5922
10	BDMN	2.6336	2.7277	2.9020	2.7544
11	BINA	2.8178	2.6669	2.5840	2.6896
12	BJBR	3.1013	3.0233	2.7025	2.9423

13	BJTM	3.8324	3.2655	3.3699	3.4893
14	BMAS	2.3788	2.6342	2.8936	2.6355
15	BMRI	4.6250	4.8293	4.9256	4.7933
16	BNBA	2.7453	2.9141	3.2334	2.9642
17	BNGA	3.8989	3.2968	3.9586	3.7181
18	BNII	2.4474	2.6629	3.2807	2.7970
19	BSIM	5.5287	5.6970	6.3700	5.8652
20	BTPN	3.0080	2.8627	2.8303	2.9003
21	BVIC	2.6674	2.5661	2.5259	2.5865
22	DNAR	2.2143	2.7220	2.5984	2.5116
23	INPC	2.5257	2.2337	2.2159	2.3251
24	MAYA	3.5560	3.8447	3.6994	3.7000
25	MCOR	2.5707	2.7361	2.4585	2.5884
26	MEGA	2.6356	3.1166	3.9842	3.2455
27	NAGA	2.4188	2.6839	2.2704	2.4577
28	NISP	3.3604	3.4397	3.9233	3.5745
29	NOBU	2.3994	2.3130	2.3571	2.3565
30	PNBN	4.4507	4.2002	4.9077	4.5195
31	SDRA	8.9719	3.5128	3.4106	5.2985

Sumber: Data sekunder diolah, 2017

Berdasarkan tabel perhitungan VAHU (*Value Added Human Capital*) diatas dengan periode 2014 – 2016 dari 31 perusahaan diatas hanya BBCA yang memiliki nilai VAHU tertinggi dari periode 2014 – 2016 yaitu sebesar 8.9258, 8.8748 dan 9.0856 dengan nilai rata – rata sebesar 8.9621. Hal ini berarti bahwa setiap Rp. 1 pembayaran gaji mampu menciptakan *value added* sebesar 8.9621 kali lipat.

Tabel 4.3 Perhitungan STVA 2014 – 2016

No	Kode Perusahaan	Periode			Rata-rata
		2014	2015	2016	
1	AGRO	1.4574	1.3628	1.3396	1.3866
2	AGRS	1.8465	1.7711	1.8547	1.8241
3	BACA	1.4729	1.4978	1.4710	1.4805
4	BBCA	1.1262	1.1270	1.1237	1.1256
5	BBMD	1.3244	1.3380	1.4277	1.3634
6	BBNI	1.2832	1.2980	1.2907	1.2906
7	BBNP	1.4683	1.6981	1.9244	1.6969
8	BBRI	1.2784	1.2862	1.2793	1.2813
9	BBTN	1.4778	1.3596	1.3445	1.3940
10	BDMN	1.6121	1.5788	1.5258	1.5722
11	BINA	1.5501	1.5999	1.6313	1.5938
12	BJBR	1.4759	1.4942	1.5874	1.5192
13	BJTM	1.3531	1.4414	1.4220	1.4055

14	BMAS	1.7253	1.6119	1.5281	1.6218
15	BMRI	1.2759	1.2611	1.2547	1.2639
16	BNBA	1.5730	1.5224	1.4478	1.5144
17	BNGA	1.3450	1.4354	1.3380	1.3728
18	BNII	1.6909	1.6013	1.4385	1.5769
19	BSIM	1.2208	1.2129	1.1862	1.2066
20	BTPN	1.4980	1.5368	1.5464	1.5271
21	BVIC	1.5997	1.6385	1.6554	1.6312
22	DNAR	1.8235	1.5807	1.6256	1.6766
23	INPC	1.6555	1.8106	1.8225	1.7628
24	MAYA	1.3912	1.3515	1.3705	1.3711
25	MCOR	1.6366	1.5760	1.6857	1.6328
26	MEGA	1.6114	1.4725	1.3351	1.4730
27	NAGA	1.7048	1.5938	1.7871	1.6953
28	NISP	1.4237	1.4099	1.3421	1.3919
29	NOBU	1.7146	1.7616	1.7369	1.7377
30	PNBN	1.2898	1.3125	1.2559	1.2861
31	SDRA	1.1254	1.3980	1.4148	1.3127

Sumber: Data sekunder diolah, 2017

Berdasarkan tabel perhitungan STVA (*Structural Capital Value Added*) diatas dengan periode 2014 – 2016 dari 31 perusahaan diatas hanya AGRS yang memiliki nilai STVA tertinggi dari periode 2014 – 2016 yaitu sebesar 1.8465, 1.7711 dan 1.8547 dengan nilai rata – rata sebesar 1.8241. Hal ini berarti menunjukkan *structural capital* perusahaan AGRS memberikan 182.41 % *value added* pada perusahaan.

Tabel 4.4 Pethitungan VAICTM 2014 – 2016

No	Kode Perusahaan	Periode			Rata-rata
		2014	2015	2016	
1	AGRO	4.9919	5.4398	5.5592	5.3303
2	AGRS	4.2359	4.2930	4.2696	4.2662
3	BACA	4.8533	4.8218	4.9292	4.8681
4	BBCA	10.8715	10.8038	10.9335	10.8696
5	BBMD	5.6690	5.5602	4.9748	5.4014
6	BBNI	6.2423	6.0825	6.0636	6.1295
7	BBNP	5.0975	4.5358	4.3808	4.6714
8	BBRI	6.4017	6.3184	6.3491	6.3564
9	BBTN	5.0636	5.6047	5.6283	5.4322
10	BDMN	4.6744	4.6659	4.7892	4.7099
11	BINA	4.5915	4.5201	4.4173	4.5096
12	BJBR	5.0762	5.1032	4.8300	5.0031
13	BJTM	5.5902	5.1371	5.2255	5.3176
14	BMAS	4.4198	4.5079	4.6742	4.5340

15	BMRI	6.3006	6.5155	6.5796	6.4652
16	BNBA	4.7200	4.6785	4.9595	4.7860
17	BNGA	5.6594	5.2029	5.6944	5.5189
18	BNII	4.4817	4.6318	5.0340	4.7158
19	BSIM	7.3111	7.5376	8.2296	7.6928
20	BTPN	5.0491	4.9202	4.8658	4.9450
21	BVIC	4.5275	4.3976	4.3448	4.4233
22	DNAR	4.1384	4.4553	4.3900	4.3279
23	INPC	4.5071	4.3573	4.2691	4.3778
24	MAYA	5.3517	5.5456	5.3585	5.4186
25	MCOR	4.4727	4.5909	4.3471	4.4702
26	MEGA	4.6301	4.8641	5.6570	5.0504
27	NAGA	4.3916	4.5320	4.3002	4.4079
28	NISP	5.0880	5.1771	5.6166	5.2939
29	NOBU	4.2426	4.2449	4.3046	4.2640
30	PNBN	6.0160	5.7380	6.4078	6.0539
31	SDRA	10.1585	5.1147	5.0403	6.7711

Sumber: Data sekunder diolah, 2017

Berdasarkan tabel perhitungan VAICTM (*Value Added Intellectual Coefficient*) diatas dengan periode 2014 – 2016 dari 31 perusahaan diatas hanya BBCA yang memiliki nilai VAICTM tertinggi dari periode 2014 – 2016 yaitu sebesar 10.8715, 10.8038 dan 10.9335 dengan nilai rata – rata sebesar 10.8696. Hal ini berarti menunjukan bahwa *intellectual capital* perusahaan BBCA mampu memberikan *value added* sebesar 10.8696 kali.

4.2.1.2 Hasil Perhitungan Nilai Perusahaan

Tabel 4.5 Perhitungan PBV 2014 – 2016

No	Kode Perusahaan	Periode			Rata-rata
		2014	2015	2016	
1	AGRO	0.8404	0.8151	3.0247	1.5601
2	AGRS	1.2686	0.7780	0.8271	0.9579
3	BACA	0.6241	1.2339	1.0915	0.9832
4	BBCA	4.1114	3.6221	3.3565	3.6967
5	BBMD	3.0405	2.7903	2.2648	2.6985
6	BBNI	1.8456	1.1745	1.1428	1.3876
7	BBNP	1.3600	1.0425	1.0687	1.1571
8	BBRI	2.9111	2.4665	1.9422	2.4399
9	BBTN	1.0328	0.9789	0.9536	0.9884
10	BDMN	1.3004	0.8875	0.9677	1.0519
11	BINA	1.7163	1.8874	1.3637	1.6558
12	BJBR	0.9893	0.9343	3.3638	1.7624
13	BJTM	1.1241	1.0252	1.1698	1.1063

14	BMAS	1.9944	1.7983	1.6621	1.8183
15	BMRI	2.3740	1.7882	1.7434	1.9685
16	BNBA	0.6001	0.3522	0.3527	0.4350
17	BNGA	0.7303	0.5162	0.6146	0.6204
18	BNII	0.9522	0.7285	1.1832	0.9546
19	BSIM	1.4904	1.5040	2.9263	1.9736
20	BTPN	1.8937	0.9966	0.9357	1.2753
21	BVIC	0.4824	0.3514	0.3183	0.3840
22	DNAR	1.0313	0.5817	1.1984	0.9372
23	INPC	0.3764	0.2998	0.1289	0.2684
24	MAYA	2.2697	1.8115	2.1749	2.0854
25	MCOR	0.9832	1.3735	1.0170	1.1246
26	MEGA	1.9820	1.9604	1.4333	1.7919
27	NAGA	1.5255	1.5968	1.3798	1.5007
28	NISP	1.0362	0.8824	1.2053	1.0413
29	NOBU	2.7739	1.6217	2.5073	2.3009
30	PNBN	1.1955	0.6345	0.5227	0.7843
31	SDRA	0.6757	1.3356	1.3089	1.1067

Sumber: Data sekunder diolah, 2017

Berdasarkan tabel perhitungan PBV (*Price Book Value*) diatas dengan periode 2014 – 2016 dari 31 perusahaan diatas hanya BBCA yang memiliki nilai PBV tertinggi dari periode 2014 – 2016 yaitu sebesar 4.1114, 3.6221 dan 3.3565 dengan nilai rata – rata sebesar 3.6967. Hal ini berarti bahwa setiap lembar saham perusahaan BBCA dengan nilai buku Rp. 1 dihargai oleh pasar dengan nilai rata-rata sebesar 3.6967.

Tabel 4.6 Perhitungan PER 2014 – 2016

No	Kode Perusahaan	Periode			Rata-rata
		2014	2015	2016	
1	AGRO	12.3798	11.4118	43.4196	22.4037
2	AGRS	105.9259	94.4444	142.1875	114.1860
3	BACA	8.2403	14.4468	15.5120	12.7331
4	BBCA	19.6188	18.1943	18.5407	18.7846
5	BBMD	27.5862	26.4407	34.0909	29.3726
6	BBNI	10.5536	10.2464	9.0574	9.9525
7	BBNP	16.1538	18.7879	159.1667	64.7028
8	BBRI	11.8555	11.0876	10.8958	11.2796
9	BBTN	11.3679	7.4000	7.0445	8.6042
10	BDMN	16.6550	12.8154	13.3204	14.2636
11	BINA	35.0140	36.0697	31.8538	34.3125
12	BJBR	6.3418	5.3162	28.4730	13.3770
13	BJTM	7.3074	8.3572	8.2753	7.9800
14	BMAS	52.4845	38.3142	24.6046	38.4677

15	BMRI	12.6518	10.6139	19.5619	14.2759
16	BNBA	7.0410	7.7079	5.8651	6.8713
17	BNGA	8.9583	34.9589	10.2016	18.0396
18	BNII	18.9091	10.0588	11.9089	13.6256
19	BSIM	28.7288	29.9620	33.9844	30.8917
20	BTPN	12.4606	8.2474	8.6842	9.7974
21	BVIC	7.8637	7.9666	7.8909	7.9071
22	DNAR	125.1613	18.1380	41.3081	61.5358
23	INPC	9.3602	11.7431	13.3455	11.4829
24	MAYA	15.0136	11.9786	17.8147	14.9356
25	MCOR	22.9050	27.6243	66.0714	38.8669
26	MEGA	23.2558	21.6887	15.3614	20.1020
27	NAGA	45.6693	31.1307	26.8456	34.5485
28	NISP	11.7120	9.7462	13.2684	11.5755
29	NOBU	205.4054	107.1090	110.9489	141.1544
30	PNBN	11.9121	14.0387	7.5105	11.1538
31	SDRA	24.1141	21.0365	18.8278	21.3261

Sumber: Data sekunder diolah, 2017

Berdasarkan tabel perhitungan PER (*Price Earning Ratio*) diatas dengan periode 2014 – 2016 dari 31 perusahaan diatas hanya NOBU yang memiliki nilai PER tertinggi dari periode 2014 – 2016 yaitu sebesar 205.4054, 107.1090 dan 110.9489 dengan nilai rata – rata sebesar 141.1544. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya harga yang dibayar investor sebesar 110.9489 untuk setiap rupiah laba yang dihasilkan perusahaan NOBU

Tabel 4.7 Perhitungan Tobin's Q 2014 – 2016

No	Kode Perusahaan	Periode			Rata-rata
		2014	2015	2016	
1	AGRO	0.9774	0.9701	1.3446	1.0974
2	AGRS	1.0309	0.9701	0.9756	0.9922
3	BACA	0.9604	1.0203	1.1737	1.0515
4	BBCA	1.4353	1.3907	1.3874	1.4045
5	BBMD	1.5014	1.4307	1.3204	1.4175
6	BBNI	1.0893	0.9698	1.0121	1.0237
7	BBNP	1.0433	1.0059	1.0107	1.0200
8	BBRI	1.2329	1.1889	1.1378	1.1865
9	BBTN	1.0028	0.9983	0.9959	0.9990
10	BDMN	1.0507	0.9795	0.9933	1.0078
11	BINA	1.1112	1.1362	1.0744	1.1073
12	BJBR	0.9348	0.9393	1.1685	1.0142
13	BJTM	1.0197	1.0037	1.0284	1.0173
14	BMAS	1.1331	1.1267	1.1343	1.1313

15	BMRI	1.1063	1.0437	1.0513	1.0671
16	BNBA	0.9533	0.8783	0.8821	0.9046
17	BNGA	0.9671	0.9419	0.9454	0.9515
18	BNII	0.9951	0.9729	1.0212	0.9964
19	BSIM	1.0729	1.0664	1.2443	1.1279
20	BTPN	1.1143	0.9616	0.9403	1.0054
21	BVIC	0.9026	0.8935	0.8850	0.8937
22	DNAR	1.0080	0.9127	1.0383	0.9863
23	INPC	0.9277	0.9229	0.8530	0.9012
24	MAYA	1.1001	1.0787	1.1362	1.1050
25	MCOR	0.9979	1.0523	1.0033	1.0179
26	MEGA	1.1025	1.1621	1.0753	1.1133
27	NAGA	1.0511	1.0627	1.0797	1.0645
28	NISP	1.0052	0.9840	1.0290	1.0061
29	NOBU	1.3597	1.1103	1.2232	1.2311
30	PNBN	1.0263	0.9385	0.9180	0.9610
31	SDRA	0.9229	1.0693	1.0602	1.0175

Sumber: Data sekunder diolah, 2017

Berdasarkan tabel perhitungan Tobin's Q diatas dengan periode 2014 – 2016 dari 31 perusahaan diatas hanya BBMD yang memiliki nilai Tobin's Q tertinggi dari periode 2014 – 2016 yaitu sebesar 1.5014, 1.4307 dan 1.3204 dengan nilai rata – rata sebesar 1.4175. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan BBMD sebesar 1.4175 kali.

4.2.1.3 Hasil Perhitungan Kinerja Keuangan

Tabel 4.8 Perhitungan TATO 2014 – 2016

No	Kode Perusahaan	Periode			Rata-rata
		2014	2015	2016	
1	AGRO	0.1006	0.1025	0.0922	0.0984
2	AGRS	0.0813	0.0984	0.0941	0.0913
3	BACA	0.0889	0.0958	0.1088	0.0978
4	BBCA	0.1672	0.1738	0.1679	0.1696
5	BBMD	0.1068	0.1106	0.1050	0.1075
6	BBNI	0.1062	0.0892	0.0901	0.0952
7	BBNP	0.1280	0.1222	0.1230	0.1244
8	BBRI	0.1084	0.1136	0.1116	0.1112
9	BBTN	0.0948	0.0936	0.0859	0.0914
10	BDMN	0.1399	0.1415	0.1425	0.1413
11	BINA	0.0964	0.1100	0.1051	0.1038
12	BJBR	0.1239	0.1201	0.1118	0.1186
13	BJTM	0.1173	0.1178	0.1221	0.1191
14	BMAS	0.0921	0.0996	0.1031	0.0983
15	BMRI	0.0905	0.0989	0.0924	0.0939

16	BNBA	0.1071	0.1046	0.1043	0.1054
17	BNGA	0.0994	0.1005	0.0985	0.0995
18	BNII	0.1069	0.1054	0.0940	0.1021
19	BSIM	0.1427	0.1492	0.1701	0.1540
20	BTPN	0.1737	0.1692	0.1566	0.1665
21	BVIC	0.1021	0.0954	0.0955	0.0977
22	DNAR	0.0778	0.0916	0.0856	0.0850
23	INPC	0.0998	0.1005	0.0911	0.0971
24	MAYA	0.1013	0.1068	0.0999	0.1026
25	MCOR	0.0950	0.1020	0.0897	0.0955
26	MEGA	0.1114	0.1239	0.1129	0.1161
27	NAGA	0.0922	0.1165	0.1046	0.1044
28	NISP	0.0839	0.0836	0.0841	0.0839
29	NOBU	0.0690	0.0759	0.0643	0.0697
30	PNBN	0.1013	0.0981	0.0946	0.0980
31	SDRA	0.0261	0.0875	0.0890	0.0676

Sumber: Data sekunder diolah, 2017

Berdasarkan tabel perhitungan TATO (*Total Assets Turnover*) diatas dengan periode 2014 – 2016 dari 31 perusahaan diatas hanya BBCA yang memiliki nilai TATO tertinggi dari periode 2014 – 2016 yaitu sebesar 0.1672, 0.1738 dan 0.1679 dengan nilai rata – rata sebesar 0.1696. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan BBCA memiliki rata – rata keseluruhan aset yang perputarannya efektif sebesar 0.1696 kali.

Tabel 4.9 Perhitungan NPM 2014 – 2016

No	Kode Perusahaan	Periode			Rata-rata
		2014	2015	2016	
1	AGRO	0.0965	0.0939	0.0982	0.0962
2	AGRS	0.0137	0.0094	0.0089	0.0107
3	BACA	0.0906	0.0780	0.0703	0.0796
4	BBCA	0.1788	0.1746	0.1816	0.1783
5	BBMD	0.2559	0.2314	0.1612	0.2161
6	BBNI	0.2447	0.2121	0.1995	0.2187
7	BBNP	0.0797	0.0635	0.0086	0.0506
8	BBRI	0.2790	0.2546	0.2342	0.2559
9	BBTN	0.0814	0.1151	0.1423	0.1129
10	BDMN	0.0980	0.0928	0.1125	0.1011
11	BINA	0.0816	0.0737	0.0736	0.0763
12	BJBR	0.1192	0.1297	0.1008	0.1166
13	BJTM	0.2107	0.1754	0.1957	0.1939
14	BMAS	0.0557	0.0755	0.1206	0.0839
15	BMRI	0.2670	0.2351	0.1526	0.2182
16	BNBA	0.0938	0.0829	0.1060	0.0942

17	BNGA	0.1011	0.0178	0.0874	0.0688
18	BNII	0.0465	0.0689	0.1255	0.0803
19	BSIM	0.0511	0.0445	0.0698	0.0552
20	BTPN	0.1434	0.1278	0.1311	0.1341
21	BVIC	0.0485	0.0424	0.0404	0.0438
22	DNAR	0.0243	0.0738	0.0661	0.0547
23	INPC	0.0472	0.0282	0.0305	0.0353
24	MAYA	0.1189	0.1291	0.1350	0.1277
25	MCOR	0.0570	0.0655	0.0202	0.0475
26	MEGA	0.0807	0.1245	0.1455	0.1169
27	NAGA	0.0356	0.0468	0.0518	0.0447
28	NISP	0.1540	0.1490	0.1539	0.1523
29	NOBU	0.0391	0.0358	0.0524	0.0424
30	PNBN	0.1477	0.0873	0.1336	0.1229
31	SDRA	0.3213	0.0151	0.1539	0.1635

Sumber: Data sekunder diolah, 2017

Berdasarkan tabel perhitungan NPM (*Net Profit Margin*) diatas dengan periode 2014 – 2016 dari 31 perusahaan diatas hanya BBRI yang memiliki nilai NPM tertinggi dari periode 2014 – 2016 yaitu sebesar 0.2790, 0.2546 dan 0.2342 dengan nilai rata – rata sebesar 0.2559. Hal ini berarti bahwa perusahaan BBRI memiliki rata – rata penjualan tersisa (*profit*) sebesar 25.59 %.

Tabel 4.10 Perhitungan FLM 2014 – 2016

No	Kode Perusahaan	Periode			Rata-rata
		2014	2015	2016	
1	AGRO	7.0631	6.1849	5.8763	6.3748
2	AGRS	8.6973	7.4368	7.1592	7.7644
3	BACA	9.4969	11.5426	11.5884	10.8760
4	BBCA	7.0896	6.6318	7.5508	7.0907
5	BBMD	4.0698	4.1565	4.6770	4.3011
6	BBNI	6.8267	7.6880	6.4840	6.9996
7	BBNP	8.3199	7.2047	6.4457	7.3234
8	BBRI	8.2052	7.7649	8.8718	8.2807
9	BBTN	11.8443	12.3958	15.4522	13.2308
10	BDMN	5.9274	5.4964	5.0880	5.5039
11	BINA	6.4445	6.5163	7.3853	6.7820
12	BJBR	10.7059	11.4342	13.1901	11.7767
13	BJTM	6.2873	6.7991	6.8356	6.6407
14	BMAS	7.4731	6.3018	6.4640	6.7463
15	BMRI	8.1553	7.6161	8.6927	8.1547
16	BNBA	8.5618	5.3225	5.7714	6.5519
17	BNGA	8.1962	8.3283	8.4232	8.3159

18	BNII	9.7828	10.0118	10.5873	10.1273
19	BSIM	6.7267	7.5945	8.5003	7.6071
20	BTPN	6.2199	5.8202	6.5622	6.2008
21	BVIC	12.1403	11.0000	12.3008	11.8137
22	DNAR	3.9174	4.7926	5.3416	4.6839
23	INPC	8.6248	9.0822	9.4802	9.0624
24	MAYA	12.6825	10.3129	13.2632	12.0862
25	MCOR	8.0069	7.1365	8.6702	7.9379
26	MEGA	9.5804	5.9238	6.1240	7.2094
27	NAGA	10.2874	9.5193	10.4741	10.0936
28	NISP	6.9177	7.3413	8.4208	7.5599
29	NOBU	4.9320	5.6347	7.5587	6.0418
30	PNBN	7.4297	5.9443	6.4654	6.6131
31	SDRA	4.2089	4.8404	5.4717	4.8403

Sumber: Data sekunder diolah, 2017

Berdasarkan tabel perhitungan FLM (*Financial Leverage Multiplier*) diatas dengan periode 2014 – 2016 dari 31 perusahaan diatas hanya BBTN yang memiliki nilai FLM tertinggi dari periode 2014 – 2016 yaitu sebesar 11.8443, 12.3958 dan 15.4522 dengan nilai rata – rata sebesar 13.2308. Hal ini menunjukkan perusahaan BBTN memiliki rata – rata aktiva yang didanai oleh pemegang saham sebesar 132.308 %.

Tabel 4.11 Perhitungan ROA 2014 – 2016

No	Kode Perusahaan	Periode			Rata-rata
		2014	2015	2016	
1	AGRO	0.0097	0.0096	0.0091	0.0095
2	AGRS	0.0011	0.0009	0.0008	0.0010
3	BACA	0.0081	0.0075	0.0077	0.0077
4	BBCA	0.0299	0.0303	0.0305	0.0302
5	BBMD	0.0273	0.0256	0.0169	0.0233
6	BBNI	0.0260	0.0189	0.0180	0.0210
7	BBNP	0.0102	0.0078	0.0011	0.0063
8	BBRI	0.0302	0.0289	0.0261	0.0284
9	BBTN	0.0077	0.0108	0.0122	0.0102
10	BDMN	0.0137	0.0131	0.0160	0.0143
11	BINA	0.0079	0.0081	0.0077	0.0079
12	BJBR	0.0148	0.0156	0.0113	0.0139
13	BJTM	0.0247	0.0207	0.0239	0.0231
14	BMAS	0.0051	0.0075	0.0124	0.0084
15	BMRI	0.0242	0.0232	0.0141	0.0205
16	BNBA	0.0101	0.0087	0.0111	0.0099
17	BNGA	0.0101	0.0018	0.0086	0.0068
18	BNII	0.0050	0.0073	0.0118	0.0080

19	BSIM	0.0073	0.0066	0.0119	0.0086
20	BTPN	0.0249	0.0216	0.0205	0.0224
21	BVIC	0.0049	0.0040	0.0039	0.0043
22	DNAR	0.0019	0.0068	0.0057	0.0048
23	INPC	0.0047	0.0028	0.0028	0.0034
24	MAYA	0.0120	0.0138	0.0135	0.0131
25	MCOR	0.0054	0.0067	0.0018	0.0046
26	MEGA	0.0090	0.0154	0.0164	0.0136
27	NAGA	0.0033	0.0054	0.0054	0.0047
28	NISP	0.0129	0.0125	0.0130	0.0128
29	NOBU	0.0027	0.0027	0.0034	0.0029
30	PNBN	0.0150	0.0086	0.0126	0.0121
31	SDRA	0.0084	0.0013	0.0137	0.0078

Sumber: Data sekunder diolah, 2017

Berdasarkan tabel perhitungan ROA (*Return Of Assets*) diatas dengan periode 2014 – 2016 dari 31 perusahaan diatas hanya BBCA yang memiliki nilai ROE tertinggi dari periode 2014 – 2016 yaitu sebesar 0.0299, 0.0303 dan 0.0305 dengan nilai rata – rata sebesar 0.0302. Hal ini berarti bahwa perusahaan BBCA secara rata-rata memiliki laba bersih hingga 3.02 % dibanding dengan total aset yang dimiliki perusahaan.

Tabel 4.12 Pehitungan ROE 2014 – 2016

No	Kode Perusahaan	Periode			Rata-rata
		2014	2015	2016	
1	AGRO	0.0686	0.0595	0.0532	0.0604
2	AGRS	0.0097	0.0069	0.0060	0.0075
3	BACA	0.0765	0.0862	0.0887	0.0838
4	BBCA	0.2119	0.2012	0.2302	0.2144
5	BBMD	0.1112	0.1064	0.0792	0.0989
6	BBNI	0.1775	0.1455	0.1165	0.1465
7	BBNP	0.0848	0.0559	0.0068	0.0492
8	BBRI	0.2482	0.2246	0.2318	0.2349
9	BBTN	0.0914	0.1335	0.1890	0.1380
10	BDMN	0.0812	0.0722	0.0816	0.0783
11	BINA	0.0507	0.0528	0.0571	0.0535
12	BJBR	0.1581	0.1780	0.1487	0.1616
13	BJTM	0.1554	0.1405	0.1633	0.1531
14	BMAS	0.0384	0.0474	0.0804	0.0554
15	BMRI	0.1970	0.1770	0.1226	0.1655
16	BNBA	0.0861	0.0462	0.0638	0.0654
17	BNGA	0.0824	0.0149	0.0726	0.0566
18	BNII	0.0486	0.0726	0.1250	0.0821
19	BSIM	0.0490	0.0505	0.1010	0.0668

20	BTPN	0.1550	0.1259	0.1347	0.1385
21	BVIC	0.0601	0.0445	0.0475	0.0507
22	DNAR	0.0074	0.0324	0.0302	0.0234
23	INPC	0.0407	0.0258	0.0263	0.0309
24	MAYA	0.1527	0.1422	0.1788	0.1579
25	MCOR	0.0433	0.0477	0.0157	0.0356
26	MEGA	0.0861	0.0914	0.1005	0.0927
27	NAGA	0.0337	0.0518	0.0567	0.0474
28	NISP	0.0894	0.0915	0.1091	0.0966
29	NOBU	0.0133	0.0153	0.0255	0.0180
30	PNBN	0.1112	0.0509	0.0817	0.0813
31	SDRA	0.0354	0.0064	0.0749	0.0389

Sumber: Data sekunder diolah, 2017

Berdasarkan tabel perhitungan ROE (*Return Of Equity*) diatas dengan periode 2014 – 2016 dari 31 perusahaan diatas hanya BBRI yang memiliki nilai ROE tertinggi dari periode 2014 – 2016 yaitu sebesar 0.2482, 0.2246 dan 0.2318 dengan nilai rata – rata sebesar 0.2349. Hal ini berarti perusahaan BBRI memiliki rata-rata laba yang diperoleh dari investasi pemegang saham biasa sebesar 23.49 %.

4.2.2 Statistik Deskriptif

Statistika deskriptif bertujuan memberikan nilai atau gambaran suatu data yang digunakan pada perusahaan. Untuk Tabel 4.1 di bawah ini menunjukkan statistik deskriptif atas variabel dependen Intellectual Capital dan komponen-komponen yang membentuknya, yaitu: VACA, VAHU, STVA, untuk periode tahun 2014 sampai dengan tahun 2016.

Tabel 4.13 Statistik Deskriptif IC 2014-2016

	Min	Max	Mean	Std. Deviation
VACA	0.0611	0.8196	0.3503	0.1452
VAHU	2.0818	9.0856	3.5334	1.4516
STVA	1.1237	1.9244	1.4835	0.1881
VAICTM	4.1384	10.9335	5.3672	1.3826

Sumber: Data sekunder diolah, 2017

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Intellectual Capital (VAICTM) yang terdiri dari 3 buah indikator yaitu VACA, VAHU dan STVA. Dari output tabel 4.1 menunjukkan bahwa nilai rata-rata IC (VAICTM) pada perusahaan perbankan adalah sebesar 5.3672 dengan standar deviasi 1.3826.

Sedangkan untuk indikator VACA, VAHU dan STVA di perusahaan perbankan memiliki nilai terkecil adalah 0.0611; 2.0818; 1.1237. Dan nilai terbesarnya adalah 0.8196; 9.0856; 1.9244. Sedangkan nilai rata-rata VACA, VAHU, STVA berturut-turut sebesar 0.3503; 3.5334; 1.4835.

Nilai rata-rata pada indikator VACA adalah sebesar 0.3503 dengan standar deviasi 0.1452 yang menunjukkan bahwa aset milik perusahaan mampu memberikan *value added* sebesar 35.03% dari nilai aset yang dimiliki perusahaan tersebut. Nilai rata-rata dari indikator VAHU sebesar 3.5334 yang berarti bahwa setiap Rp 1 pembayaran gaji mampu menciptakan *value added* sebesar 3.5334 kali lipat. STVA memiliki rata-rata sebesar 1.4835 yang menunjukkan *structural capital* memberikan 148,35% *value added* pada perusahaan.

Berdasarkan dari tiga komponen IC (VAICTM). VAHU memiliki nilai tertinggi dibanding kedua komponen lainnya. Hal ini memberikan bahwa VAHU memberi kontribusi yang paling besar terhadap penciptaan *value added* dimana VAHU diindikasikan dari karyawan.

Tabel 4.14 Statistik Deskriptif Nilai Perusahaan 2014-2016

	Min	Max	Rata-rata	Std. Deviation
PBV	0.1289	4.1114	1.4134	0.8235
PER	5.3162	205.4054	28.0165	35.2694
Tobins'Q	0.8530	1.5104	1.0587	0.1337

Sumber: Data sekunder diolah, 2017

Berdasarkan hasil pada tabel diatas nilai perusahaan yang diproksikan dengan PBV, PER dan Tobin's Q menunjukkan nilai minimum sebesar 0.1289; 5.3162; 0.8530. Dan besarnya nilai maksimum 4.1114; 205.4054; 1.5104. Sedangkan nilai rata-ratanya adalah 1.4134; 28.0165; 1.0587.

Berdasarkan hasil data tersebut nilai rata-rata PBV sebesar 1.4134 dengan standar deviasi sebesar 0.8235 menunjukkan bahwa setiap lembar saham dengan nilai buku Rp. 1 dihargai oleh pasar dengan nilai tinggi yaitu sebesar 4.1114. Dan rata-rata PER sebesar 28.0165 dengan standar deviasi 35.2694 yang menunjukkan besarnya harga yang dibayar investor sebesar 28.0165 untuk setiap rupiah laba yang dihasilkan perusahaan. Sedangkan rata-rata Tobin's Q sebesar 1.0587 dengan standar deviasi 0.1337 yang menunjukkan suatu kinerja perusahaan sebesar 1.0587.

Tabel 4.15 Statistik Deskriptif Kinerja Keuangan 2014-2016

	Min	Max	Rata-rata	Std. Deviation
NPM	0.0094	0.3213	0.1127	0.0778
TATO	0.0094	0.3213	0.1081	0.0635
ROA	0.0008	0.0305	0.0118	0.0080
FLM	3.9174	15.4522	7.8900	2.3688
ROE	0.0060	0.2482	0.0898	0.0601

Sumber: Data sekunder diolah, 2017

Ukuran kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan rasio NPM dari sampel penelitian selama tahun 2014 hingga 2016 diperoleh rata-rata sebesar 0.1127. Hal ini berarti bahwa perusahaan memiliki rata-rata penjualan tersisa (*profit*) sebesar 11.27%.

Pengukuran dengan rasio TATO dari sampel penelitian selama tahun 2014 hingga 2016 diperoleh rata-rata sebesar 0.1081. Hal ini berarti perusahaan memiliki rata-rata keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan terjadi perputaran secara efektif sebesar 0.1081 kali.

Pengukuran ROA dari sampel penelitian selama tahun 2014 hingga 2016 diperoleh rata-rata sebesar 0.0118%. Hal ini berarti bahwa perusahaan secara rata-rata memiliki laba bersih hingga 1.18% dibanding dengan total aset yang dimiliki perusahaan.

Pengukuran dengan rasio FLM dari sampel penelitian selama tahun 2014 hingga 2016 diperoleh rata-rata sebesar 7.89. Hal ini berarti perusahaan memiliki rata-rata aktiva yang didanai oleh pemegang saham sebesar 78.9%.

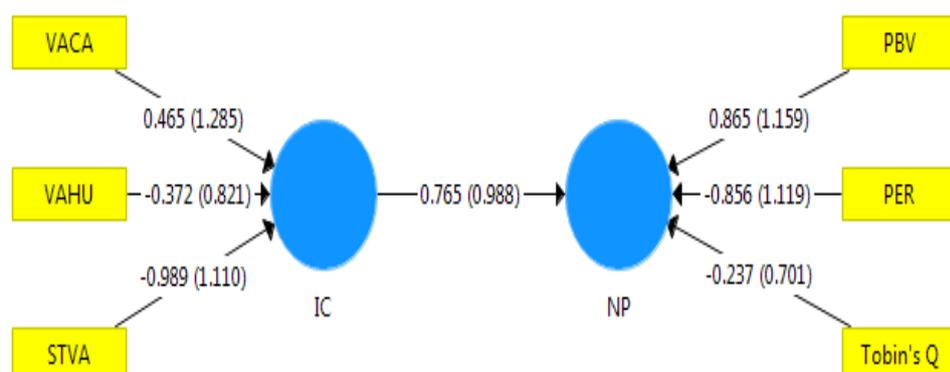
Pengukuran dengan ROE Dupont dari sampel penelitian selama tahun 2014 hingga 2016 diperoleh rata-rata sebesar 0.0898. Hal ini berarti perusahaan memiliki rata-rata laba yang diperoleh dari investasi pemegang saham biasa sebesar 8.98%.

4.3 Hasil Uji Analisis Data

4.3.1 Hasil Uji Outer Model H1

Gambar 4.1 berikut ini merupakan hasil perhitungan analisis jalur dengan menggunakan PLS untuk data tahun 2014-2016.

Gambar 4.1 Hasil *Outer Model H1*



Berdasarkan hasil pengujian dengan PLS sebagaimana ditunjukkan gambar 4.1 di atas, diketahui bahwa dari 3 indikator yang membentuk NP, hanya PBV yang memiliki nilai t-statistics signifikan pada $p < 0.10$.

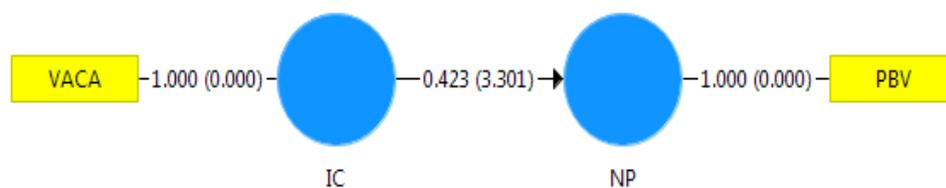
Sementara indikator-indikator untuk IC hanya VACA yang memiliki nilai *t*-statistics signifikan pada $p < 0.10$. Untuk lebih detailnya dapat dilihat pada tabel 4.4.

Tabel 4.16 Nilai Outer Weight H1

	Weight	<i>T-Statistics</i>	Standard Deviation	Keterangan
VACA	0.465	1.285	0.362	t-stat > t-tabel (0.10)
VAHU	-0.372	0.821	0.453	t-stat < t-tabel
STVA	-0.989	1.110	0.891	t-stat < t-tabel
PBV	0.856	1.267	0.747	t-stat < t-tabel
PER	-0.856	1.119	0.765	t-stat < t-tabel
Q	-0.237	0.701	0.338	t-stat < t-tabel

Sumber: Data sekunder diolah dengan PLS, 2017

Berdasarkan hasil pengujian dengan PLS sebagaimana ditunjukkan dalam tabel diatas, diketahui bahwa dari untuk membentuk IC hanya VACA yang yang memiliki nilai *weight* mendekati 0.50 dan signifikan pada alfa 10% (1.282), sedangkan indikator pembentuk nilai perusahaan hanya PBV yang memiliki nilai *weight* diatas 0.50 dan mendekati signifikan pada alfa 10% (1.282). Oleh karena terdapat indikator yang memiliki nilai *weight* rendah dan tidak signifikan, maka perlu dilakukan pengujian ulang dengan mengeliminasi indikator-indikator yang tidak signifikan dan atau hanya melibatkan indikator-indikator yang mendekati signifikan. Hasil pengujian ulang yang dilakukan terhadap indikator VACA dan PBV ditunjukkan pada gambar 4.2 dan tabel 4.5



Gambar 4.2 Hasil Outer Model H1 (Recalculate)

Tabel 4.17 Nilai Outer Weight H1 (Recalculate)

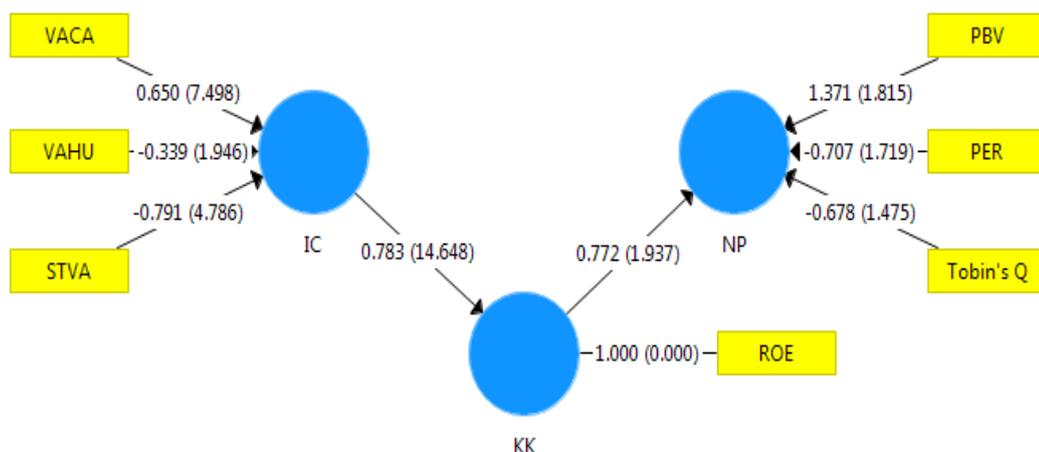
	Weight	T-Statistics	Standard Deviation	Keterangan
VACA	1.000	0.000	0.000	-
PBV	1.000	0.000	0.000	-

Sumber: Data sekunder diolah dengan PLS, 2017

Sebagaimana ditunjukkan pada tabel di atas, diketahui bahwa variabel VACA dan PBV hanya memiliki satu indikator dengan nilai weight sebesar 1.000 dan nilai t-statistics yang tidak dapat dianalisis. Hal ini disebabkan oleh karena variabel tersebut merupakan variabel observed yang tidak diukur dengan indikator-indikator. Dimana untuk menilai variabel laten dengan satu indikator formatif tersebut, nilai loading dan signifikansi antar indikator tidak dianalisis dan hanya koefisien regresi antar variabel laten yang dianalisis (Ghozali dalam Ulum, 2007).

4.3.2 Hasil Uji Outer Model H2

Gambar 4.3 berikut ini merupakan hasil perhitungan analisis jalur dengan menggunakan PLS untuk data tahun 2014-2016.

Gambar 4.3 Hasil Outer Model H2

Berdasarkan hasil pengujian dengan PLS sebagaimana ditunjukkan gambar 4.3 di atas, diketahui bahwa dari 3 indikator yang membentuk NP, hanya PBV yang memiliki nilai t-statistics signifikan pada $p < 0.05$. Sementara

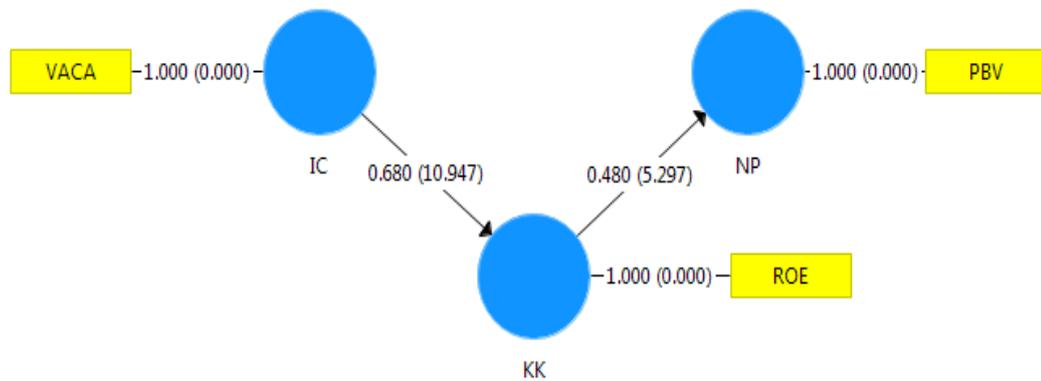
indikator-indikator untuk IC hanya VACA yang memiliki nilai t-statistics signifikan pada $p < 0.01$. Dan untuk indikator yang membentuk KK (kinerja keuangan) hanya ROE Untuk lebih detailnya dapat dilihat pada tabel 4.6.

Tabel 4.18 Nilai Outer Weight H2

	Weight	T-Statistics	Standard Deviation	Keterangan
VACA	0.650	7.498	0.087	t-stat > t-tabel (0.01)
VAHU	-0.339	1.946	0.174	t-stat > t-tabel (0.10)
STVA	-0.791	4.786	0.165	t-stat > t-tabel (0.01)
PBV	1.371	1.815	0.765	t-stat > t-tabel (0.05)
PER	-0.707	1.719	0.411	t-stat > t-tabel (0.05)
Q	-0.678	1.475	0.460	t-stat > t-tabel (0.10)
ROE	1.000	0.000	0.000	t-stat < t-tabel

Sumber: Data sekunder diolah dengan PLS, 2017

Berdasarkan hasil pengujian dengan PLS sebagaimana ditunjukkan dalam tabel diatas, diketahui bahwa dari untuk membentuk IC hanya VACA yang yang memiliki nilai *weight* diatas 0.50 dan signifikan pada alfa 1% (2.326), sedangkan indikator pembentuk nilai perusahaan hanya PBV yang memiliki nilai *weight* diatas 0.50 dan signifikan pada alfa 5% (1.645). Dan indikator pembentukan kinerja keuangan sebagai variabel intervening hanya ada satu yaitu ROE yang memiliki nilai *weight* diatas 0.50 dan mendekati signifikan pada alfa 10% (1.282). Oleh karena terdapat indikator yang memiliki nilai *weight* rendah dan tidak signifikan, maka perlu dilakukan pengujian ulang dengan mengeliminasi indikator-indikator yang tidak signifikan dan atau hanya melibatkan indikator-indikator yang mendekati signifikan. Hasil pengujian ulang yang dilakukan terhadap indikator VACA, PBV dan ROE ditunjukkan pada gambar 4.4 dan tabel 4.7



Gambar 4.4 Hasil Outer Model H2 (Recalculate)

Tabel 4.19 Nilai Outer Weight H2 (Recalculate)

	Weight	T-Statistics	Standard Deviation	Keterangan
VACA	1.000	0.000	0.000	-
PBV	1.000	0.000	0.000	-
ROE	1.000	0.000	0.000	-

Sumber: Data sekunder diolah dengan PLS, 2017

Sebagaimana ditunjukkan pada tabel di atas, diketahui bahwa variabel VACA, PBV dan ROE hanya memiliki satu indikator dengan nilai weight sebesar 1.000 dan nilai t-statistics yang tidak dapat dianalisis. Hal ini disebabkan oleh karena variabel tersebut merupakan variabel observed yang tidak diukur dengan indikator-indikator. Dimana untuk menilai variabel laten dengan satu indikator formatif tersebut, nilai loading dan signifikansi antar indikator tidak dianalisis dan hanya koefisien regresi antar variabel laten yang dianalisis (Ghozali dalam Ulum, 2007).

4.3.3 Hasil Uji Inner Model

Pengujian *inner model* atau model struktural dilakukan untuk melihat hubungan antara konstruk, nilai signifikansi dan *R-square* dari model penelitian. Model struktural dievaluasi dengan menggunakan *R-square* untuk konstruk dependen.

TABEL 4.20 NILAI R-SQUARE

Variabel	R-square	
	Hipotesis 1	Hipotesis 2
IC -> NP	0.585	-
IC-> KK	-	0.614
KK-> NP	-	0.595

Sumber: Data sekunder diolah dengan PLS, 2017

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *R-square* nilai perusahaan adalah 0.585, artinya variabel IC mampu menjelaskan variabel nilai perusahaan sebesar 58.5%. *R-square* sebagaimana disajikan tabel tersebut merupakan pengujian terhadap Hipotesis 1. Sedangkan untuk pengujian terhadap Hipotesis 2 nilai *R-square* kinerja keuangan adalah 0.614, artinya IC mampu menjelaskan variabel kinerja keuangan sebesar 561.4%. dan nilai *R-square* nilai perusahaan adalah 0.595, artinya variabel kinerja keuangan mampu menjelaskan variabel nilai perusahaan sebesar 59.5%.

Signifikansi parameter yang diestimasi memberikan informasi mengenai hubungan antar variabel-variabel penelitian. Dalam konteks ini, batas untuk menolak dan menerima hipotesis yang diajukan adalah di atas 1.282 untuk $p < 0.10$; 1.645 untuk $p < 0.05$; dan 2.326 untuk $p < 0.01$. Tabel 4.9 dan 4.10 berikut ini menyajikan *output estimasi* untuk pengujian model struktural.

TABEL 4.21 NILAI INNER WEIGHTS H1

	Original Sample (O)	Standar Deviasi	T- statistic	Keterangan
IC -> NP	0.765	0.774	0.988	Tidak signifikan

Sumber: Data sekunder diolah dengan PLS, 2017

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang menunjukkan nilai 0.765 dan t-statistic sebesar 0.988 untuk $p < 0.10$.

TABEL 4.22 NILAI *INNER WEIGHTS* H2

	Original Sample (O)	Standar Deviasi	T- statistic	Keterangan
IC -> KK	0.783	0.053	14.648	Signifikan
IC -> NP	0.604	0.317	1.908	Signifikan
KK-> NP	0.772	0.398	1.937	Signifikan

Sumber: Data sekunder diolah dengan PLS, 2017

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan sebagai variabel intervening yang menunjukkan nilai antara *intellectual capital* dengan kinerja keuangan sebesar 0.783 dan t-statistic sebesar 14.648 untuk $p > 0.01$. nilai antara kinerja keuangan dengan nilai perusahaan sebesar 0.772 dan t-statistic sebesar 1.937 untuk $p > 0.05$ dan nilai *intellectual capital* dengan nilai perusahaan secara tidak langsung 0.604 dan t-statistic sebesar 1.908 untuk $p > 0.05$.

4.4 Hasil Pengujian Hipotesis

4.4.1 Intellectual Capital berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan tabel 4.21 dapat dilihat bahwa besarnya *intellectual capital* sebesar 0.765. Dari hasil uji inner tersebut dapat menunjukkan nilai 0.765 dan t-statistic sebesar 0.988 untuk $p < 0.10$. Maka dapat disimpulkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

4.4.2 Intellectual Capital berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening

Berdasarkan tabel 4.22 dapat dilihat bahwa besarnya *intellectual capital* sebesar 0.783 terhadap kinerja keuangan dan 0.604 secara tidak langsung terhadap nilai perusahaan. Sedangkan besarnya kinerja keuangan terhadap

nilai perusahaan sebesar 0.772. Dari hasil uji inner tersebut dapat menunjukkan nilai antara *intellectual capital* dengan kinerja keuangan sebesar 0.783 dan t-statistic sebesar 14.648 untuk $p > 0.01$. nilai antara kinerja keuangan dengan nilai perusahaan sebesar 0.772 dan t-statistic sebesar 1.937 untuk $p > 0.05$ dan nilai *intellectual capital* dengan nilai perusahaan secara tidak langsung 0.604 dan t-statistic sebesar 1.908 untuk $p > 0.05$. Maka dapat disimpulkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan sebagai variabel intervening.

4.5 Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian PLS sebagaimana telah dijabarkan diatas, pembahasan dibagi menjadi dua bagian. Bagian pertama membahas pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan (H1). Sedangkan bagian kedua membahas pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan melalui Kinerja Keuangan sebagai variabel intervening (H2).

4.5.1 Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan (H1)

Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian *Partial Least Squares (PLS)* di atas menunjukkan tidak adanya pengaruh secara signifikan *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan. Hasil pengujian hipotesis diatas ternyata tidak mampu mendukung *Resource-Based Theory* yang dikemukakan oleh Pulic (1998) dalam Widardo (2011) yang menyatakan bahwa sumber daya yang dimiliki perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa investor dalam mengapresiasi nilai perusahaan kurang mempertimbangkan adanya pengaruh *intellectual capital* dalam laporan keuangan secara langsung yang dimiliki perusahaan.

Sehingga dalam menilai perusahaan investor hanya melihat dari faktor lain seperti harga saham perusahaan atau kinerja keuangan perusahaan. Semakin tinggi harga saham perusahaan atau kinerja keuangan perusahaan investor akan menempatkan nilai yang tinggi terhadap perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Rendy Cahyo Hadiwijaya & Abdul Rohman (2013) dengan judul “Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel *Intervening*” menyatakan bahwa *intellectual capital* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Tidak adanya pengaruh dari *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan dikarenakan dalam komponen VAICTM terutama VAHU lebih besar dari komponen yang lain, berarti perusahaan lebih banyak mengalokasikan dana yang besar untuk pembiayaan untuk SDM. Kondisi demikian akan dinilai oleh investor sebagai suatu yang dapat mengurangi sumber modal perusahaan. Ada penilaian oleh investor bahwa alokasi dana yang besar untuk *intellectual capital* dapat menjadi kurang efektif karena hal tersebut akan memperkecil kas yang dapat menurunkan alokasi kas untuk dividen sebagaimana yang diharapkan oleh investor.

Dan hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian yang dilakukan Eka Prabawanti dengan judul “Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan di BEI Periode 2013-2015” menyatakan bahwa *intellectual capital* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

4.5.2 Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan melalui Kinerja Keuangan (H2)

Hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini adalah bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan melalui Kinerja Keuangan sebagai variabel *intervening*.

Berdasarkan hasil pengujian *Partial Least Squares (PLS)* di atas menunjukkan adanya pengaruh secara signifikan *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan sebagai variabel intervening. Hasil pengujian hipotesis di atas ternyata mampu mendukung *Resource-Based Theory* yang dikemukakan oleh Pulic (1998) dalam Widardo (2011) yang menyatakan bahwa sumber daya yang dimiliki perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan dan *Signalling Theory* yang dikemukakan Miller dan Whiting (2005) dalam Wahyu Widardo (2011) menyatakan bahwa perusahaan mengungkapkan *intellectual capital* pada laporan keuangan mereka dalam rangka memenuhi kebutuhan informasi investor, serta meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa *intellectual capital* yang diungkapkan dalam laporan keuangan dapat meningkatkan secara tidak langsung nilai pasar dari perusahaan, kenaikan tersebut dapat tercermin pada harga saham perusahaan. Investor akan memberikan penilaian yang lebih tinggi kepada perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang lebih tinggi, kinerja keuangan yang meningkat akan direspon positif oleh pasar sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Sunarsih & Mendra (2012) menyatakan bahwa pasar akan memberikan penilaian yang lebih tinggi kepada perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang meningkat, kinerja keuangan yang meningkat akan direspon positif oleh pasar sehingga meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sunarsih & Mendra (2012) yang membuktikan bahwa kinerja keuangan sebagai variabel intervening mampu memediasi hubungan antara *intellectual capital* dengan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Rendy Cahyo Hadiwijaya & Abdul Rohman (2013) dengan judul “Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel

Intervening” menyatakan bahwa *intellectual capital* melalui kinerja keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Dimana semakin tinggi nilai VAICTM akan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang mendorong meningkatkan ROA sehingga akan mendapat respon positif investor yang dapat meningkatkan nilai perusahaan (PBV) melalui harga sahamnya. Kondisi demikian akan mendapat apresiasi positif oleh investor sehingga harga saham perusahaan juga akan mengalami kenaikan. Kenaikan harga saham akan dapat meningkatkan PBV.